

*Takhrij and Syarah Hadith of Agrotechnology
Al-Habbah As-Sauda for Disease Prevention*

Rifaldi Ridha Akhira¹, Wahyudin Darmalaksana², Muhammad Subandi³,
Dody S. Truna⁴

^{1,3}Department of Agrotechnology, Faculty of Science and Technology,
UIN Sunan Gunung Djati Bandung

^{2,4}Faculty of Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
rifaldiridha@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah membahas hadis Nabi tentang tumbuhan jintan hitam. Metode penelitian ini bersifat kualitatif melalui pendekatan *takhrij* dan *syarah* hadis dengan analisis agroteknologi. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah jintan hitam tidak hanya berfungsi menyembuhkan tetapi mengandung unsur yang mendukung sistem kekebalan tubuh manusia. Kesimpulan penelitian ini adalah *takhrij* dan *syarah* hadis Nabi tentang tumbuhan jintan hitam sebagai obat herbal yang dapat diakui sebagai penawar beberapa penyakit karena memiliki banyak manfaat dan khasiat yang terkandung di dalamnya.

Kata Kunci: *Agro teknologi, Hadis, Syarah, Takhrij*

Abstract

The purpose of this research is to discuss the hadith of the Prophet about black cumin plants. This research method is qualitative through the takhrij and sharah hadith approaches with agrotechnological analysis. The results and discussion of this study is that black cumin does not only function to heal but contains elements that support the human immune system. The conclusion of this study is the takhrij and syarah of the Prophet's traditions regarding black cumin plant as herbal medicine which can be recognized as an antidote for several diseases because it has many benefits and properties contained in it.

Keywords: *Agro technology, Hadith, Syarah, Takhrij*

Pendahuluan

Jintan hitam (*black seed*), atau biasa dikenal juga oleh masyarakat Indonesia sebagai *habbatussauda*, sudah lama digunakan secara luas sebagai obat herba. Penelitian menunjukkan tanaman ini memiliki manfaat kesehatan dan mampu mengatasi berbagai penyakit (Adrian, 2019). Karena kemampuannya dalam menyembuhkan berbagai penyakit, maka N. Sativa atau *habbatussauda* mendapat peringkat teratas di antara obat-obatan herbal (Suryohastari, 2016).

Terdapat hadis Nabi Saw. berkenaan dengan tumbuhan Jintan Hitam pada Hadis Sunan Ibnu Majah No. 3440:

وَمَعَنَا خَرَجْنَا قَالَ سَعْدُ بْنُ خَالِدٍ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ إِسْرَائِيلَ أُنْبَأَنَا اللَّهُ عُبَيْدُ حَدَّثَنَا شَيْبَةَ أَبِي بَكْرٍ أَبُو حَدَّثَنَا
بِهَذِهِ عَلَيْكُمْ لَنَا وَقَالَ عَتِيقُ أَبِي ابْنِ فَعَادَةَ مَرِيضٌ وَهُوَ الْمَدِينَةَ فَقَدِمْنَا الطَّرِيقَ فِي فَمَرَضَ أَبَجَرَ بْنَ غَالِبٍ
وَفِي الْجَانِبِ هَذَا فِي زَيْتٍ بِقَطْرَاتٍ أَنْفِهِ فِي أَقْطَرُوهَا ثُمَّ فَاسْحَقُوهَا سَبْعًا أَوْ خَمْسًا مِنْهَا فَخَذُوا السَّوْدَاءَ الْحَبَّةَ
شِفَاءً السَّوْدَاءَ الْحَبَّةَ هَذِهِ إِنْ يَقُولُ وَسَلَّمْ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولٌ سَمِعْتُ أَنَّهَا حَدَّثَتْهُمْ عَائِشَةُ فَإِنَّ الْجَانِبِ هَذَا
السَّامُ يَكُونُ أَنْ إِلَّا دَاءٌ كُلِّ مِنَ
الْمَوْتُ قَالَ السَّامُ وَمَا قُلْتُ

Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami Ubaidullah telah memberitakan kepada kami Israil dari Manshur dari Khalid bin Sa'd dia berkata: "Kami pergi bersama Ghalib bin Abjar, kemudian di tengah jalan ia menderita sakit hingga kami sampai di Madinah dan dia masih menderita sakit. Lalu Ibnu Abu 'Atiq datang menjenguknya seraya berkata kepada kami, "Gunakanlah Al-Habbah As-Sauda (Jintan hitam), ambillah darinya lima atau tujuh butir, kemudian tumbuklah sampai halus dan teteskanlah beberapa tetesan ke dalam hidungnya di sisi ini dan ini. Sesungguhnya Aisyah pernah menceritakan kepada para sahabat bahwa dia mendengar dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda: "Sesungguhnya Al-Habbah As-Sauda (jintan hitam) ini adalah penawar dari semua penyakit, kecuali penyakit As Saam." Lalu aku bertanya, "Apakah yang di maksud dengan As-Saam?" beliau menjawab: "Kematian" [HR. Ibnu Majah].

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun, yakni rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana, Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan, 2020). Rumusan masalah ini adalah terdapat hadis Nabi Saw. tentang tumbuhan Jintan Hitam. Pernyataan penelitian ini ialah bagaimana hadis Nabi Saw. tentang tumbuhan Jintan Hitam. Tujuan penelitian ini yaitu membahas hadis Nabi Saw. tentang tumbuhan Jintan Hitam

Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana, 2020). Sedangkan pendekatan yang ditetapkan adalah takhrij dan syarah hadis (Soetari E. , 2015). Adapun interpretasi dalam penelitian ini digunakan analisis agroteknologi (Utomo, 2014). Secara umum, ada dua tahap penelitian tentang hadis, yaitu takhrij dan syarah. Takhrij adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kasahihannya, sedang syarah ialah penjelasan teks hadis dengan analisis tertentu (Soetari E. , 2015). Agroteknologi sendiri, sebagai sarana interpretasi dalam penelitian ini, yaitu bidang studi yang mempelajari penguasaan teknologi pada produksi pertanian dengan memperhatikan kualitas dan efisiensi (Utomo, 2014).

Hasil dan Pembahasan

Mula-mula dilakukan pencarian melalui aplikasi hadis hingga ditemukan pada hadis kitab Sunan Ibnu Majah Nomor 3440, sebagaimana dikemukakan terdahulu.

Tabel 1. Daftar Rawi Sanad

No.	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama		Kalangan
		L	W			-	+	
1	Aisyah		58 H	Madinah	Ummu 'Abdullah			Sahabat
2	Ibnu Abu 'Atiq			Madinah			-Tsiqah	Tabi'in kalangan pertama
3	Khalid bin Sa'd		130 H	Kufah			-Tsiqah	Tabi'in kalangan tua
4	Manshur bin Al Mu'tamir		132 H	Kufah	Abu 'Ittab		-Tsiqah -Tsiqah tsabat -Tsiqah ma'mum	Tabi'in (tdk jumpa sahabat)
5	Isra'il bin Yunus		160 H	Kufah	Abu Yusuf		-Tsiqaat -Tsiqah	Tabi'ut Tabi'in kalangan tua
6	Ubaidullah		213 H	Kufah	Abu Muhammad		-Tsiqah -Shaduuq tsiqah	Tabi'ut Tabi'in kalangan biasa

No.	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama		Kalangan
		L	W			-	+	
7	Abdullah bin Abu Syaibah		235 H	Kufah	Abu Bakar	-Shaduuq		Tabi'ul Atba' kalangan tua
8	Ibnu Majah	209 H	273 H	Iran	Abu Abdillah Muhammad			

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadis sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan Sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadis, sedangkan periwayat terakhir adalah ulama penghimpun hadis ke dalam suatu kitab (Soetari E. , 1994). Hadis dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat (Darmalaksana, 2020). Hadis dinyatakan populer dan meningkat validitasnya bila hadis sejenis tercatat di dalam kitab-kitab hadis (Soetari E. , 2015). Apabila teks hadis dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan al-Qur'an, maka hadis dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validitas dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validitas (Darmalaksana, 2018).

Syarah hadis telah dilakukan para ulama sejak zaman klasik dengan berbagai pendekatan (Darmalaksana, 2020). Di antaranya pendekatan kebahasaan, pemaknaan teks hadis, dan pemahaman konteks situasi ketika hadis disabdakan (Muin, 2013). Dewasa ini, hadis mulai dijelaskan dengan berbagai pendekatan mutakhir (Darmalaksana, 2020). Termasuk hadis dapat dijelaskan melalui pendekatan agroteknologi (Pramanik, Istiqomah, & Chaidir, 2016).

Jintan hitam, atau di Indonesia dikenal *habbatussauda* banyak tumbuh di Eropa Timur, Asia Barat dan Timur Tengah. Tanaman ini mempunyai khasiat anti tumor, anti bakteri, mengurangi rasa sakit, kegemukan, anti radang, melawan infeksi, membantu pengendalian asma, diabetes karena mengandung thymoquinone. *Nigella sativa* tidak hanya berfungsi menyembuhkan tetapi mengandung unsur yang mendukung sistem kekebalan tubuh manusia. Kandungan yang paling penting adalah thymoquinone, thymohydroquinone, dithymoquinone, dan thymol (Ningtyas, 2015). Jintan hitam juga dianggap dapat dimanfaatkan sebagai obat darah tinggi, kolesterol tinggi, dan sebagai makanan pelancar Air Susu Ibu, ASI. Penelitian tentang sejauh ini telah mengkonfirmasi potensi

farmakologis dari biji *Nigella sativa*, minyak dan ekstraknya serta beberapa prinsip aktifnya, terutama thymoquinone dan alpha-hederin, memiliki aktivitas farmakologis *in vitro* dan *in vivo* yang luar biasa terhadap berbagai variasi penyakit dan ditemukan relatif aman (Ahmad, 2013).

Kesimpulan

Tumbuhan Jintan hitam atau *habbatussauda* adalah obat herbal yang dapat diakui sebagai penawar beberapa penyakit karena memiliki banyak manfaat dan khasiat yang terkandung di dalamnya. Kandungan yang paling utama di dalam *habbatussauda* adalah thymoquinone. Jintan hitam dan kandungan thymoquinone diketahui bertindak sebagai imunomodulator, memiliki sifat antikanker, antimikroba, analgesik, antiinflamasi, serta antioksidan. Diharapkan penelitian ini memiliki implikasi kemanfaatan bagi pengguna hasil penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga diperlukan penelitian lebih mendalam tentang takhrij dan syarah hadis agroteknologi. Penelitian ini berguna merekomendasikan untuk menjadi pertimbangan kebijakan.

Referensi

- Adrian, d. K. (2019, Maret 1). *Potensi Jintan Hitam atau Habbatussauda Mengatasi Berbagai Penyakit*. Dipetik Oktober 10, 2020, dari alodokter: <https://www.alodokter.com/Potensi-Jintan-Hitam-atau-Habbatussauda-Mengatasi-Berbagai-Penyakit>
- Ahmad, A. d. (2013). A review on therapeutic potential of *Nigella sativa* : A miracle herb. *Asian Pac J Trop Biomed*, 3(5): 337–352.
- Darmalaksana, W. (2018). Paradigma Pemikiran Hadis. *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 95-106.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*, 191-210.
- Darmalaksana, W. (2020). Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*, 191-210.
- Darmalaksana, W. (2020). Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 59-68.
- Darmalaksana, W. (2020). Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 59-68.

- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Muin, M. (2013). Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud. *Jurnal ADDIN*, 291-305.
- Ningtyas, E. A. (2015). AKTIVASI Pemakaian Jinten Hitam (*Nigella sativa*) Terhadap Respons Imun Pada Gigi Yang Mengalami Inflamasi.
- Pramanik, D., Istiqomah, N., & Chaidir, L. (2016). Studi Tingkat Ploidi pada Lili (*Lilium sp.*) Hasil Kultur Antera Melalui Penghitungan Jumlah Kloroplas dan Kromosom. *Jurnal AGRO*, 34-42.
- Soetari, E. (1994). *Ilmu Hadis*. Bandung: Amal Bakti.
- Soetari, E. (1994). *Ilmu Hadits*. Bandung: Amal Bakti Press.
- Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombong Layang.
- Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombong Layang.
- Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi* (2nd ed.). *Yayasan Amal Bakti Bakti Gombong Layang*.
- Suryohastari, R. B. (2016). ANALISIS PROTEIN DEFENSIN DARI BIJI JINTEN HITAM (*Nigella sativa* L.) PADA MENCIT (*Mus musculus*) YANG DIBERI BIJI JINTEN HITAM MELALUI TEKNIK SDS-PAGE. *Al-Kaunyah Jurnal Biologi*, 27.
- Utomo, P. S. (2014). Rancangan Percobaan Agrotologi. *UNISKA Press Kediri*.

Acknowledgement

Saya bersyukur atas rahmat Allah SWT sehingga dapat menyelesaikan project ini. Terimakasih kepada Bapak Dr. Wahyudin Darmalaksana, M.Ag. yang telah memberikan ilmu dan petunjuk dalam mengerjakan project ini. Artikel ini saya dedikasikan untuk almarhumah Ibu saya.

Penulis



Rifaldi Ridha Akhira

Uin Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia